

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN *TAHSĪN*
AL-QUR'AN DI MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Uswatun Hasanah

NPM: 20150720208, E-mail: uswatun.hasanah.uaz@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN *TAHSĪN* AL-QUR'AN
DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

**A PROGRAM EVALUATION OF *TAHSĪN* AL-QUR'AN
LEARNING IN MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

Uswatun Hasanah dan Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Jl. Brawijaya (lingkar selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta,
55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387656, Website <http://www.umy.ac.id>*

E-mail: uswatun.hasanah.uaz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran *tahsĪn* al-Qur'an di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang menjadi salah satu kompetensi wajib sebagai lulusan Madrasah Mu'allimaat. Penelitian ini berjenis penelitian ekspos fakto (*expose facto evaluation research*) dengan menggunakan pendekatan *mix method* (kualitatif dan kuantitatif) dan menggunakan terori evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif (reduksi, display, penyimpulan) dan kuantitatif (statistik).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *context* menunjukkan bahwa program pembelajaran *tahsĪn* al-Quran ini masih kurang baik karena kurangnya kontrol pada guru dan pengurus; Evaluasi *input* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswi diketahui melalui *placemen test* baca al-Qur'an yang akan menjadi salah satu syarat kelulusan; Evaluasi *process* menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dinilai belum baik karena tidak berjalan sesuai jadwal dalam KBM serta penggunaan metode pembelajaran dan media yang dirasa kurang efektif karena waktu yang terbatas; Evaluasi *product* menunjukkan bahwa sebanyak 81% siswi kelas VII belum mencapai target materi *tahsĪn* al-Qur'an di akhir semester sehingga harus mengikuti kelas remidi *tahsĪn*. Oleh karena itu program pembelajaran *tahsĪn* al-Quran untuk kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta belum berhasil.

Kata kunci: evaluasi program dan pembelajaran *tahsĪn* al-Qur'an

Abstract

This research aims to evaluate Tahsin Al-Qur'an learning program in Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta becoming one of the core competencies as the graduates of Madrasah Mu'allimaat. The research type was expose facto evaluation using mixed method (quantitative and qualitative) approach and CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation theory. The data was collected from the methods of observation, interviews, documentation, and test which then were analyzed using qualitative analysis (reduction, display, and conclusion drawing) and quantitative (statistics).

The research results show that the context evaluation shows that the Tahsin Al-Qur'an learning program is still poor due to the lack of control on teachers and administrators; (2) the input evaluation show that the initial ability of the students are identified as Al-Qur'an recitation placement test has been performed. It simply confirms that Tahsin Al-Qur'an learning program is one of the requirements for graduation; (3) process evaluation shows that the learning activities are considered poor as they are not run as the schedule planned. In the aspect of learning method use and media used, these aspects are considered less effective due to the inadequate time allocation; (4) product evaluation shows that there are 19% of Grade VII students have achieved the target while 81% of the studentz have not achieved the target of tahsin Al-Qur'an materials in the end of the semester so that they have to join the remedial class for tahsin Al-Qur'an. Therefore, the Tahsin Al-Qur'an learning program for Grade VII students in Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta has not been successful yet.

Keywords: Program evaluation, tahsin Al-Qur'an learning

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama rahmatan lil 'alamin yang kemudian Allah mengutus seorang Rasul di dalamnya sebagai pembimbing umat dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah yang taat dalam beribadah. Agar manusia dapat melaksanakan tugasnya, maka manusia harus mengetahui apa saja yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah Swt dengan ilmu pengetahuan. Salah satu upaya agar manusia dapat memiliki ilmu pengetahuan diantaranya yaitu melalui pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non-formal. Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa

Pendidikan adalah suatu bentuk kesadaran untuk merencanakan terwujudnya upaya pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kekuatan mental, kepribadian yang baik, serta soft skill yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SISDIKNAS, 2003: 1-2).

Merujuk pada Undang-undang diatas, salah satu tujuan pendidikan adalah peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Maka pendidikan itu tidak hanya mengajarkan pada peserta didik tentang ilmu pengetahuan umum saja, namun juga

menanamkan nilai-nilai serta ajaran agama yang dianutnya. Salah satu ajaran keagamaan diantaranya yaitu ajaran agama Islam dengan dua sumber ajarannya yaitu al-Qur'an dan sunnah. Rasulullah bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ تَرَكَتُ فِيكُمْ مَا إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ
اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Wahai manusia, sungguh telah aku tinggalkan di tengah-tengah kalian suatu perkara yang jika kalian pegang teguh niscaya kalian tidak akan tersesat selamanya: Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya. (H.R. al-Hakim, al-Baihaqi dan Malik).

Menurut Thantawi, al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk yang memiliki tingkat kesempurnaan yang tinggi, hal tersebut dikarenakan terdapatnya aspek-aspek yang mencakup seluruh kebutuhan hidup manusia itu sendiri seperti aqidah (ideologi), akhlak (moral), ibadah, muamalah dan aturan-aturan yang menjadi penghubung antara manusia yang berperan sebagai seorang hamba dengan tuhan sekaligus penciptanya yaitu Allah Swt (Shanaz, 2018: 1-2). Oleh karena itu, umat Islam memiliki tanggung jawab untuk selalu menjaga eksistensi al-Qur'an dan sunnah. Salah satunya yaitu dengan cara senantiasa membacanya serta mengamalkannya.

Dalam rangka mengamalkan ilmu al-Qur'an dan memberikan ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik bagi para siswa. Lembaga pendidikan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sudah menerapkan program *tahsīn* al-Qur'an sebagai bentuk tanggungjawabnya dalam membentuk generasi muda Islam yang berakhlak mulia untuk pembangun bangsa di masa yang akan datang. Sehingga pihak Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mengadakan program tersebut sebagai bentuk usaha dalam mewujudkannya. Program *tahsīn* tersebut sudah berlangsung lebih dari tujuh tahun pelaksanaannya (sampai saat ini) (wawancara dengan ustazah Nurhasanah, salah satu pengajar *tahsīn* tanggal 24 Februari 2019). Program tersebut diberlakukan bagi siswi-siswi kelas satu atau kelas tujuh. Pelaksanaan program tersebut secara formal dilakukan saat sore hari pada jam pelajaran terakhir. Selain program *tahsīn* yang dilaksanakan di Madrasah secara formal, siswi-siswi tersebut juga mendapatkan pengajaran *tahsīn* di luar KBM Madrasah sebagai bentuk dukungan dari program *tahsīn* yang diterima di Madrasah. Sehingga program *tahsīn* yang dilaksanakan

di Madrasah dengan porsi waktu yang terbatas dapat terdongkrak dengan adanya pengajaran *tahsīn* tambahan di luar KBM Madrasah.

Oleh karena itu, perlu adanya apresiasi terhadap usaha Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam membentuk para kader, calon pendidik serta pemimpin putri Islam ini. Salah satunya yaitu dengan diadakannya program *tahsīn* al-Qur'an tersebut. Maka dari itu, perlu sekiranya untuk memaksimalkan pelaksanaan program tersebut. Sebelum melakukan proses dalam memaksimalkan program, perlu adanya evaluasi terlebih dahulu. Evaluasi tersebut menjadi tolak ukur ketercapaian dari keberhasilan program yang telah direncanakan. Selain itu, dengan adanya evaluasi ini dapat memudahkan dalam mewujudkan tujuan dari program melalui diketahuinya apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan dan apa saja yang perlu dipertahankan dari pelaksanaan program tersebut.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, diperoleh rumusan masalah yang mencakup beberapa poin, yaitu dimulai dari bagaimana *context* dari program pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, *input* program, *process* program, sampai pada bagaimana *product* dari diadakannya program pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengkaji beberapa unsur yang terdapat dalam sebuah program, baik dari unsur *context*, *input*, *process*, sampai pada unsur *product* dari program *tahsīn* al-Qur'an di Madrasah tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang dapat memperkaya khazanah keilmuan serta menunjang keberhasilan program pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti telah melakukan serangkaian peninjauan terhadap beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Danang Ardiyanto (2015) dengan judul *Evaluasi Program Tahfidz Al-Quran Juz 'Amma Pada Siswa Kelas VIII (Delapan) MTs Muhammadiyah Wonosari Gunung Kidul*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tingkat penguasaan materi tahfiz al-Quran masih sangat kurang, hal ini tampak dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Menurut peneliti, kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya program tahfiz al-

Quran diantaranya adalah karena kurangnya guru pembimbing, waktu yang terlalu singkat, yakni hanya 40 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan juga banyak siswa yang belum lancar membaca al-Quran.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Maulana (2017) dengan judul *Implementasi Program Tahsīn Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di SD IT Hamas Stabat*. Hasil dari penelitian tersebut adalah implementasi tahsīn tilawah dan tahfidz al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di SD IT Hamas Stabat sudah cukup baik dengan dukungan kemampuan guru dalam menyiapkan, membimbing, mengajar, dan membuat strategi yang baik, lalu menggunakan metode-metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi murid, serta tidak luput dari melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa hambatan di antaranya yaitu kondisi murid yang masih usia anak-anak dengan tingkat konsentrasi yang masih kurang, masih dalam masa-masa bermain serta kurangnya dukungan dari pihak orang tua terhadap program tersebut.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ilfan Rifa'i dan Herminarto Sofyan (2018) dengan judul *Pengembangan E-Tahsīn Sebagai E-Learning Pada Program Learning Qur'an For All (LQA) Rumah TahfidzQu Yogyakarta* yang dimuat dalam jurnal "Inovasi Teknologi Pendidikan" volume 5, no 1 pada bulan April. Hasil dari penelitian tersebut yaitu produk *e-Tahsīn* pada program LQA Rumah TahfidzQu Yogyakarta dihasilkan sesuai dengan model pengembangan Alessi dan Trollip melalui tahap perencanaan, perancangan dan pengembangan; produk *e-Tahsīn* termasuk kategori *moderate* melalui tinjauan materi, media dan tanggapan santri; produk *e-Tahsīn* dinilai efektif karena dapat meningkatkan kompetensi santri serta menumbuhkan minat santri. Tiga hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut disertai dengan bukti dari hasil *pretest* dengan rata-rata 8,18 dan nilai *posttest* dengan rata-rata 9,03.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang memiliki arti penilaian. Sedangkan menurut istilah, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan hasil atau nilai dari sesuatu (Sudijono, 1996: 1). Jadi, evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang kemudian dapat memutuskan atas kelayakan suatu program yang telah berjalan, dalam hal ini berupa proses untuk menggambarkan bagaimana peserta didik dalam mengikuti sebuah program pembelajaran dan kemudian

menimbangnya dari segi nilai dan arti. Sedangkan menurut Ralph Tyler, kegiatan yang dimaksud dengan evaluasi program adalah suatu proses yang dilakukan guna mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi atau belum (Arikunto, 2004: 4). Program adalah rangkaian kegiatan yang merupakan bentuk realisasi dari adanya suatu kebijakan. Apabila suatu program itu tidak dievaluasi, maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan itu terlaksana (Arikunto, 2004: 8).

Istilah pembelajaran secara sederhana dapat diartikan dengan sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri (Nata, 2009: 85). Merujuk pada Undang-undang sisdiknas no. 20 tahun 2003, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Evaluasi program pembelajaran merupakan upaya untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas komponen program dalam mendukung tercapainya tujuan program (Arikunto, 2004: 7). Oleh karena itu jika diketahui bahwa hasil belajar tidak memuaskan, maka dapat diketahui komponen mana yang tidak berjalan dengan semestinya.

Model evaluasi yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi pedoman pelaksanaan evaluasi terhadap program diantaranya yaitu model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1967) di *Ohio State University*. Maksud dari evaluasi *context* adalah sebuah usaha untuk mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem serta memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas yang disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan (Stufflebeam & Shinkfield, 1985: 196–172). Evaluasi *input* menentukan bagaimana caranya agar tujuan dari program dapat dicapai melalui beberapa komponen yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana/anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Stufflebeam & Shinkfield, 1985: 173). Evaluasi *process* dilakukan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Sedangkan evaluasi *product* merupakan kegiatan penilaian guna mengukur tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Hasil data yang diperoleh akan sangat menentukan bagaimana kelanjutan program tersebut, apakah diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi ekspos fakto (*expose facto evaluation research*). Penelitian ekspos fakto meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dapat dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Syaodih, 2011: 12). Penelitian hubungan sebab akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*) dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang mencakup komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* (yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan pada tahun 1967 di Ohio State University). Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas VII Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah siswi sebanyak 208 anak. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah berlokasi di jalan Suronatan NG. II/653 Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data-data kualitatif akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dengan melalui tahapan reduksi data, *display* data, kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk data-data kuantitatif akan dianalisis dengan analisis data statistik menggunakan SPSS Versi 1,5 *for windows* dengan melalui tahapan uji normalitas dan one sample t test. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, H₀: siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mendapatkan nilai di atas rata-rata pada ujian *tahsīn* al-Qur'an; H₁: siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mendapatkan nilai rata-rata pada ujian *tahsīn* al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sudah berjalan lebih dari tujuh tahun lamanya (wawancara

dengan ustadzah Nurhasanah, salah satu pengajar *tahsīn* al-Qur'an tanggal 24 Februari 2019) ini wajib diikuti oleh siswi kelas VII, atau sering dikatakan kelas I karena di Madrasah tersebut setelah tamat dari tingkat MTs langsung dilanjutkan dengan tingkat MA di Madrasah yang sama. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan kader-kader yang nantinya akan berkecimpung di masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Maesaroh selaku Kepala Urusan Bidang Pembelajaran *Tahsīn* al-Qur'an, yaitu:

Secara umum visi dan misi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta diantaranya yaitu mencetak kader-kader ulama putri yang memiliki kehidupan islami yang bagus dengan harapan memiliki bacaan al-Qur'an yang baik sehingga dapat menghafal dengan baik pula, tidak hanya menguasai keilmuan umum (wawancara tanggal 30 Juni 2019).

Oleh karena itu, evaluasi program ini dilakukan untuk menganalisa sejauh mana keberhasilan pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta serta hambatan-hambatan apa saja yang sekiranya dapat mengganggu pemaksimalan mutu pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1) yang berbunyi "evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan" (Sukardi, 2012: 1).

Berdasarkan paparan di atas, maka akan dilakukan beberapa analisis terhadap komponen-komponen pembelajaran yang meliputi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Adapun uraian dari pembahadannya sebagai berikut:

***Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)**

Evaluasi konteks dapat membantu perencanaan keputusan, perumusan tujuan program dan penentuan atau pengidentifikasian terhadap kebutuhan yang akan dicapai oleh lembaga atau pembuat program (Junanto & Kusna, 2018: 188). Evaluasi ini akan meneliti beberapa unsur yang berhubungan dengan dukungan sekolah terhadap program pembelajaran yang terkait. Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan ustadzah Maesaroh, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk mendukung pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an di madrasah telah disediakan 3 guru *tahsīn* yang akan mengampu siswi di kelas setiap hari sabtu dan senin dimana

setiap guru mengampu satu kelas, jadi hari sabtu kelas A sampai C dan hari senin kelas D sampai F dengan durasi 1 jam pelajaran *tahsīn* al-Qur'an. Jadwal yang disediakan untuk mapel *tahsīn* ini yaitu di jam sore. Selain menerima materi di kelas, siswi juga menerima dampingan dari para musyrifah dalam membenarkan bacaan al-Qur'an mereka di asrama. Siswi dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membacanya, ada yang iqro' jilid berapa nanti dipegang oleh ustadzah ini, nanti iqro' sekian dipegang oleh ustadzah itu, sedangkan jika sudah al-Qur'an akan dipegang oleh mujanibah. Waktu atau jadwal yang diberikan yaitu seminggu tiga kali: ahad malam, selasa malam, dan setiap habis subuh dengan jadwal bergantian dengan *tahfidz*. Sayangnya, koordinasi dengan para pengurus di asrama masih kurang, terkadang yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena seringkali ustadzah pengampu tidak berada di asrama pada jadwal yang ditetapkan. Tidak jauh beda juga dengan guru pengampu di sekolah/madrasah. Sebenarnya *tahsīn* ini domainnya pengajaran, namun kemudian dilimpahkan ke kami yang di lapangan keseluruhan, jadi kami saat itu belum sepenuhnya siap (wawancara pada tanggal 30 Juni 2019).

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa madrasah telah memberikan dukungan terhadap *tahsīn* al-Qur'an baik di sekolah/madrasah maupun di asrama. Progam yang terdapat di asrama diberlakukan di semua asrama, tidak hanya pada asrama siswi baru. Jika dilihat dari data-data yang diperoleh terkait dengan evaluasi konteks, dapat disimpulkan secara umum bahwa madrasah dalam memberikan dukungan masih kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam bagaimana koordinir madrasah dengan para pengampu *tahsīn* al-Qur'an yang masih kurang kontrol. Selain itu perlu juga untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Tahap evaluasi model CIPP yang kedua yaitu *input evaluation* (evaluasi masukan). Pada tahap ini peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan input program *tahsīn* berupa bagaimana kemampuan awal siswi, apakah ada standarisasi terhadap kemampuan guru/tenaga pendidik *tahsīn*, dan apakah ada peraturan-peraturan yang mendukung program pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an.

Pertama, evaluasi dilakukan terhadap aspek kemampuan awal siswi yang berguna untuk mengetahui bagaimana kondisi awal siswi untuk menerima materi-materi yang akan disampaikan oleh guru/tenaga pendidik. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Maesaroh selaku Kepala Urusan Bidang Pembelajaran *Tahsīn* al-Qur'an, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk siswi baru tentunya ada serangkaian tes yang diujikan, salah satunya yaitu *tahsīn* atau membaca al-Qur'an. Dari tes itu maka dapat diketahui bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Dengan adanya *placement test* ini maka nantinya kami dapat mengelompokkan siswi berdasarkan spesifikasi tertentu, misal kelompok pertama diperuntukkan bagi siswi yang bacaan al-Qur'annya masuk pada pelatihan iqro' jilid 1-2, kelompok kedua untuk siswi di jilid 3-4, dan begitu seterusnya sampai pada kelompok siswi yang sudah baik bacaannya (wawancara pada tanggal 30 Juni 2019).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa madrasah telah melakukan tes atau *placement test* pada saat penerimaan siswi baru yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal siswi yang diterima. Hal tersebut akan memudahkan madrasah dalam memfilter siswi-siswinya berdasarkan tingkat kemampuan bacaan al-Qur'annya. Kedua, evaluasi terhadap standar kemampuan yang dimiliki oleh guru/tenaga pengajar yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kualitas materi *tahsīn* al-Qur'an yang akan disampaikan mengingat terdapat beberapa model dalam menguasai materi *tahsīn* al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Maesaroh bahwa:

Untuk penyeragaman standar guru pengajar *tahsīn* al-Qur'an ini kemarin kami lewatkan untuk melakukan *briefing* mengenai pembelajarannya, dan insyaallah tahun ajaran selanjutnya akan kami lakukan *briefing* dengan seluruh pengurus yang bersangkutan agar tujuan yang kami tetapkan dapat terwujud dengan baik. Jadi untuk tahun ini, guru masih mengajar dengan standar masing-masing dan juga materi berdasarkan masing-masing guru juga (wawancara pada tanggal 30 Juni 2019).

Melihat hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa standarisasi atau penyeragaman kemampuan guru pengampu atau pun pengurus belum dilakukan. Sehingga materi yang disampaikan juga tidak seragam dan belum terpetakan dengan baik, maka perlu untuk diadakan pengarahan atau penyeragaman tujuan agar program pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan efektif. Selanjutnya yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap peraturan pendukung program yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peraturan yang diberikan oleh madrasah dalam upaya mendukung terlaksananya program *tahsīn* al-Qur'an dengan baik, sehingga dengan adanya peraturan tersebut dapat memberikan hasil yang baik pula. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Maesaroh selaku Kepala Urusan Bidang Pembelajaran *Tahsīn* al-Qur'an diketahui bahwa:

Untuk peraturan khusus tidak ada, hanya perturan siswi harus mengikuti kegiatan pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an sesuai dengan waktu atau jadwal yang sudah

ditetapkan. Namun 6 tahun terakhir, bacaan al-Qur'an yang di dalamnya meliputi *tahsīn* merupakan salah satu syarat kelulusan bagi siswi. Sehingga bagi siswi yang nilai bacaan al-Qur'annya di bawah standar minimal, maka siswi tersebut tidak dapat dinyatakan lulus dari Mu'allimaat (wawancara pada tanggal 30 Juni 2019).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa peraturan khusus untuk program *tahsīn* al-Qur'an belum ada. Namun, bacaan al-Qur'an yang mencakup materi *tahsīn* termasuk salah satu syarat kelulusan bagi siswi tingkat akhir. Hal tersebut tentu saja menjadi salah satu poin penting Mu'allimaat dalam mewujudkan tujuannya dalam mencetak kader-kader ulama putri yang baik bacaan al-Qur'annya.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah telah mengetahui kemampuan awal siswi melalui hasil *placement test* saat penerimaan siswi baru. Input dari aspek guru juga sudah cukup baik, hanya saja tidak adanya penyeragaman di awal program, sehingga mengakibatkan beragamnya kemampuan dan materi yang diperoleh oleh siswi. Sedangkan pada aspek peraturan pendukung program, dirasa perlu adanya pengawasan secara *continue* guna mengetahui perkembangan bacaan al-Qur'an siswi.

Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi tahap selanjutnya yaitu *process evaluation* atau evaluasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran. Proses yang berlangsung selama pembelajaran juga menjadi penentu bagaimana hasil yang akan diperoleh. Menurut Marzano, Pickering dan Tighe yang dikutip oleh Darodjat dan Wahyudhiana M dalam jurnalnya yang berjudul Model Evaluasi Program Pendidikan, ada lima dimensi dalam pembelajaran yang dapat memberikan hasil atau outcomes yang efektif, yaitu: (a) positive attitude and perceptions about learning, (b) acquiring and integrating knowledge, (c) extending and refining knowledge, (d) using knowledge meaningfully, dan (e) productive habits of mind (Darodjat, 2015: 1).

Pada *process evaluation* ini akan dilakukan evaluasi terhadap unsur-unsur. Pertama, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Urusan Bidang Pembelajaran *Tahsīn* al-Qur'an, yaitu ustadzah Maesaroh, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an di madrasah Mu'allimaat berlangsung setiap hari sabtu dan senin pada jam sore yaitu mulai pukul 15.00 – 15.45 WIB.

Hanya saja tidak jarang guru datang tidak tepat pada waktunya, sehingga siswi kembali ke asrama lebih awal karena berasumsi bahwa gurunya tidak hadir mengajar. Kegiatan tersebut berlangsung di ruang kelas yang terletak di gedung utara lantai 2. Namun, kegiatan pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an ini juga dilakukan di luar kelas, yaitu di musholla. Sedangkan kegiatan pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an di asrama berlangsung setelah salat maghrib sampai menjelang waktu salat isya dan pagi hari setelah subuh dengan terbimbing dan sesuai jadwal yang ada. Pada saat jadwal *tahsīn* sehabis maghrib, terkadang tidak terlaksana sesuai jadwal dikarenakan pembimbing atau musyrifahnya sedang diluar (wawancara pada tanggal 30 Juni 2019).

Melihat hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa jadwal pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sabtu dan senin pada jam mapel sore. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa realisasi jadwal pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an tidak berjalan sesuai jadwal dikarenakan kehadiran guru yang kerap terlambat atau bahkan tidak ada konfirmasi bahwa yang bersangkutan berhalangan untuk hadir mengajar. Hal tersebut menjadi perhatian yang sangat perlu untuk di evaluasi, sehingga hal yang serupa tidak terulang kembali yang kemudian berimbas pada *outcome*.

Kedua, metode dan media pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ustadzah Nurhasanah selaku guru *tahsīn* al-Qur'an kelas VII, beliau mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran yang digunakan sementara ini adalah metode iqro', yaitu dimana pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an itu menekankan pada membenaran secara langsung pada bacaan yang ada di dalam iqro' yang berisikan 6 jilid. Namun terkadang juga dengan cara guru mencontohkan lalu siswi menirukan bersama-sama apa yang guru sampaikan. Setelah itu ditunjuk satu peratu untuk mempraktikkan apa yang sebelumnya sudah dipelajari (wawancara pada tanggal 24 Februari 2019).

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, pelaksanaan pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an di madrasah hanya diberikan waktu satu jam mata pelajaran. Ketika guru mencontohkan materi *tahsīn* pada saat itu, lalu guru menunjuk siswi satu peratu untuk melafalkan apa yang dicontohkan oleh guru, waktu berakhir sebelum semua siswi mendapat giliran ditunjuk karena waktu yang cukup singkat. Terlebih lagi jika guru datang terlambat, maka waktu untuk pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an di madrasah sangat minim.

Selanjutnya yaitu evaluasi terhadap hambatan-hambatan guna mengetahui apa saja yang didapati oleh guru ataupun pengurus lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an. Instrumen yang digunakan guna mengetahui hambatan-hambatan tersebut adalah wawancara yang dilakukan dengan Kepala Urusan Bidang Pembelajaran *Tahsīn* al-Qur'an Madrasah Mu'allimaat yaitu ustadzah Maesaroh. Pada wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Hambatan-hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an ini sebenarnya ada pada penyusunan administrasinya. Hal tersebut dikarenakan perpindahan kewenangan yang tidak tepat, dimana awalnya *tahsīn* ini menjadi domain bidang pengajaran yang kemudian langsung diserahkan secara keseluruhan pada kami yang di lapangan. Sedangkan, kami yang di lapangan belum sepenuhnya siap. Mulai dari mencari guru *tahsīn* al-Qur'an sampai pada kebijakan-kebijakan yang lainnya. Oleh karena itu, administrasi pembelajaran *tahsīn* tahun ini masih bermasalah. Untuk tahun ajaran baru, *tahsīn* al-Qur'an dan kehidupan islami yang mencakup ibadah-ibadah siswi akan menjadi stressing kami dengan administrasi yang lebih baik, mulai dari *briefing* para tenaga pengajar, penyeragaman tujuan dan materi, hingga poin evaluasi siswi (wawancara pada tanggal 30 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an adalah pada aspek administrasi yang sangat berimbas pada pelaksanaan pembelajaran baik di madrasah maupun di asrama. Hal tersebut sangat perlu untuk menjadi perhatian pihak madrasah untuk memperbaiki atau mengatur kembali penataan administrasi pada pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an.

Product Evaluation (Evaluasi Hasil)

Evaluasi tahap akhir yaitu evaluasi terhadap komponen *product* (hasil) yang bertujuan guna mengetahui ketercapaian kompetensi siswi dalam mengikuti program pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an. Penilaian kecakapan akademik siswi dapat diketahui melalui hasil Ulangan Akhir Semester (UAS). Adapun data hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) siswi kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 212 siswi sebagai berikut (observasi nilai dan pencapaian target *tahsīn* al-Qur'an atau kemampuan membaca al-Qur'an pada semester dua).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi program *tahsīn* al-Qur'an di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Evaluasi konteks menunjukkan bahwa, dukungan dari madrasah terhadap program pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an tersebut masih kurang baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kontrol terhadap guru atau pengurus yang bertugas untuk menyampaikan materi kepada siswi. Hal ini sangat perlu untuk diperhatikan karena akan berimbas pada hasil komeptensi siswi.

Evaluasi masukan (input) menunjukkan bahwa, madrasah telah mengetahui kemampuan awal siswi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran melalui *placement test* yang dilakukan pada saat sesi test penerimaan siswi tahun ajaran baru. Sedngkan pada aspek peraturan, tidak ada peraturan secara khusus terhadap kegiatan pembelajaran tahsīn al-Qur'an. Namun, *tahsīn* al-Qur'an termasuk salah satu syarat kelulusan siswi yang tercakup dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

Evaluasi proses (process) menunjukkan bahwa, realisasi dalam pelaksanaan pembelajaran *tahsīn* al-Qur'an tidak sesuai jadwal yang telah ditetapkan dikarenakan keterlambatan guru atau pengurus pada jam pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dirasa kurang efektif karena waktu yang singkat dan penggunaan media yang dinilai kurang maksimal. Selain itu hambatan-hambatan yang dirasakan oleh para pengurus dan siswi terkait dengan pembelajaran tahsīn al-Qur'an agar dapat menjadi evaluasi bagi madrasah untuk menata kembali susunan administrasi agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih baik, baik yang dilaksnakan di madrasah maupun di asrama.

Evaluasi hasil (product) menunjukkan bahwa sebanyak 36% siswi kelas VII belum mencapai target materi *tahsīn* atau bacaan al-Qur'an nya di akhir semester, sehingga harus mengikuti kelas remidi *tahsīn* al-Qur'an. Oleh karena itu, program pembelajaran tahsīn al-Qur'an untuk kelas VII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta belum berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, Danang. (2015). *Evaluasi Program Tahfidz Al-Quran Juz 'Amma Pada Siswa Kelas VIII (Delapan) MTs Muhammadiyah Wonosari Gunung Kidul. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darojat, W. M. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamidina*.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rifa'i, Achmad Ilfan & Sofyan, Herminarto. (2018). *Pengembangan E-Tahsīn Sebagai E-Learning Pada Program Learning Qur'an For All (LQA) Rumah TahfidzQu Yogyakarta*. Inovasi Teknologi Pendidikan, 5 (1).
- Shanaz, I. (2018). *Evaluasi Program Tahsīn Dan Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- SISDIKNAS. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Departemen Pendidikan Nasional*, 1–33. Retrieved from http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. C. N.-E. 371. 2. S. T. U. N. O. T. O. N. L. (1985). *Systematic evaluation : a self-instructional guide to theory and practice. Evaluation in education and human services*.
- Sudijono, A. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaodih, N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Uswatun Hasanah
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam
NIM : 20150720208
Judul : Naskah Publikasi: Evaluasi Program Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar 14%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.I.Pust.



Yogyakarta, 2019-08-09
yang melaksanakan pengecekan

Raisa Fadelina

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 20150720208
Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Tahsin
Al-Quran di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah

Menyatakan bahwa saya menyerahkan sepenuhnya data dan naskah skripsi yang saya miliki untuk digunakan oleh pembimbing dan atau Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UMY dalam pembuatan naskah publikasi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 9 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,


Uswatun Hasanah
NIM. 20150720208

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.
NIK : 19680212199202113016

Adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Uwestun Haranah
NPM : 20150720208
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Evaluasi Program Pendidikan Takwin Al-Qur'an di
Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil Tes Turnitin* : 14%

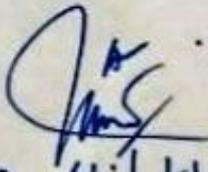
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,


Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I
(NIK. 199103202016041130661...)


Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.